

Post Traumatic Stress Disorder (PTSD) Bencana Tanah Longsor Pada Remaja Di Desa Cihanjuang Kabupaten Sumedang

Rina Kartikasari¹, Rima Nurdiani Islami², Ero Haryanto³

¹Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleuit, rinakartikasari.rachlan@gmail.com

²Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleuit, rima.081099@gmail.com

³Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleuit, eroharyanto@poltekestniau.ac.id

ABSTRAK

Tanah longsor yang terjadi di Desa Cihanjuang bulan Januari 2021 membawa dampak psikologis pada remaja yaitu seperti mimpi buruk, merasa terulang kembali (*flashback*), halusinasi, jantung berdebar, mudah kaget serta lebih waspada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran *Post Traumatic Tress Disorder* (PTSD) Bencana Tanah Longsor Pada Remaja Di Desa Cihanjuang Kabupaten Sumendang. *Post traumatic tress disorder* (PTSD) adalah gangguan kecemasan yang dsapat terbentuk dari sebuah peristiwa atau pengalaman yang menakutkan/mengerikan, sulit dan tidak menyenangkan dimana terdapat penganiayaan fisik atau perasaan terancam. Longsor merupakan jenis pergerakan material berupa batuan atau tanah melalui permukaan bidang miring atau lereng. Jenis penelitian adalah *deskriptip kuantitatif*, populasi 91, sample 74, teknik *quota sampling*. Teknik pengumpulan data menyebarkan kan kuesioner PTSD sejumlah 17 soal. Hasil $r = (-0,42)$, dan *Cronbach's Alpha* sebesar $\alpha = 0,89$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas masuk kategori PTSD sebanyak 56 (75,7%). Disarankan untuk Desa Cihanjuang untuk mengurangi PTSD dengan cara menyediakan sarana hiburan dan bekerja sama dengan Puskesmas Sawah Dadap.

Kata Kunci : Traumatik, Longsor, Sumedang

ABSTRACT

The Description Of Post-Traumatic Stress Disorder (Ptd) In Landslide Disaster Teenage Victims In Cihanjuang Village, Sumedang Regency

The landslide that occurred in Cihanjuang village in January 2021 had a psychological impact on teenagers, such as nightmares, feeling flashback, hallucination, palpitations, easily startled and more alert. This study aims to see the description of Post-Traumatic Stress Disorder (PTSD) in Landslide Disaster Teenage Victims in Cihanjuang Village, Sumendang Regency. Post-traumatic stress disorder (PTSD) is a disorder that is caused by a frightening, difficult and unpleasant event or experience in which there is physical abuse or feelings of being threatened. Landslide is a type of material movement in the form of rock or soil on an inclined plane or slope. This research is quantitative descriptive with 91 population, 74 samples, and the quota sampling technique. The technique used to collect data is a PTSD questionnaire with a total of 17 questions. The result of $r = (-0.42)$, and the Cronbach's Alpha is $\alpha = 0.89$. The results showed that 56 respondents experienced PTSD (75.7%). Therefore, it is recommended for Cihanjuang village to reduce PTSD by providing entertainment facilities and cooperate with Sawah Dadap Community Health Center.

Keyword : Traumatic, Landslide, Sumedang

Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang rawan akan bencana alam. Kondisi tersebut membuat Indonesia dilanda oleh bencana alam yang datang silih berganti setiap tahunnya. Dalam menangani dampak negatif yang ditimbulkan oleh bencana alam bukanlah suatu perkara yang mudah tetapi butuh berbagai pihak yang berkolaborasi untuk menanganinya. Begitu juga bencana memiliki akibat yang cukup fatal yaitu dampak psikologis. Dampak psikologis dipengaruhi oleh interaksi perubahan atau gangguan fisik, psikologi, situasi sosial, dan masalah yang bersifat material (Rahmat et al., 2020). Provinsi Jawa Barat termasuk salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi tanah longsor tinggi. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bandung, Jawa Barat menetapkan status siaga darurat bencana seiring dengan

cuaca ekstrem yang melanda dalam beberapa waktu terakhir ini. Terlebih, bencana hidrometeorologi seperti longsor, banjir dan puting beliung. Longsor yang terjadi di Jawa Barat berpotensi banyak menelan korban jiwa karena banyak pemukiman yang dibangun di kawasan dataran miring atau lereng terjal. Selain itu 80% peristiwa di Jawa Barat dipicu oleh hujan deras. Maka di musim hujan dipengaruhi peristiwa La Nina (BPBD 2021).

Salah satu daerah yang rawan longsor di Provinsi Jawa Barat adalah wilayah Sumedang. Pada hari Sabtu, 9 Januari 2021 pukul 16.00 WIB terjadi longsor di Desa Cihanjuang RT/RW:003/010 Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang dan longsor susulan pukul 19.00 WIB yang mengakibatkan 26 rumah rusak berat 3 rumah rusak sedang dan 1 mesjid rusak sedang. Terkait data korban bencana tanah longsor menurut badan penanggulangan bencana

daerah (BPBD) Kepala Pelaksana BPBD Jawa Barat Dani Ramdani menyebut ada 1.126 jiwa terdampak akibat bencana longsor tersebut. Selain korban tewas sebanyak 40 orang, juga ada 3 orang luka berat dan 22 orang luka ringan. (CNN Indonesia, 2021) Hal ini tentu saja menimbulkan dampak psikologis yang tidak ringan bagi warga di daerah sekitar bencana.

Dampak dari bencana tanah longsor ini membuat kerugian yang besar bagi kehidupan manusia, kerugian berupa material, fisik dan non fisik. Kerugian non fisik berdampak pada psikologis seperti trauma yang sering ditemui pada masyarakat korban bencana alam atau disebut dengan *post traumatic stress disorder* (PTSD). PTSD merupakan suatu sindrom yang dialami oleh seseorang yang mengalami kejadian traumatik. Kondisi demikian akan menimbulkan dampak psikologis berupa gangguan perilaku mulai dari cemas yang berlebihan, mudah tersinggung, tidak bisa tidur, tegang, dan berbagai reaksi lainnya (Ediyono & Isnaini Novi, 2018).

Gangguan stress pasca trauma (PTSD) kemungkinan berlangsung berbulan-bulan, bertahun-tahun atau sampai beberapa dekade dan mungkin baru muncul setelah beberapa bulan atau tahun setelah adanya pemaparan terhadap peristiwa traumatik. Remaja lebih

beresiko terkena PTSD salah satunya dikarenakan mekanisme adaptasi tahap perkembangan remaja itu sendiri. Seperti ketidakmampuan remaja dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan tahap perkembangan fisik dan mental mereka secara bersamaan. Sehingga remaja cenderung memiliki tingkat resiliensi atau kemampuan adaptasi yang rendah terhadap kejadian traumatik dan beresiko munculnya berbagai reaksi gangguan kognitif, somatik, emosional, maupun perilaku (Rahmadian, Furqon, L.N., Rusmana, & Downs, 2016).

Studi Pendahuluan dilakukan pada hari senin 22 Februari 2021 bertempat di Dusun Bojong Kondang RT: 003/RW:010 Desa Cihanjuang Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang dengan teknik observasi lapangan serta mewawancarai terhadap 10 orang narasumber remaja sekitar bencana diperoleh hasil 8 orang mengalami teringat kembali kejadian traumatis yang pernah dialami, pikiran pikiran yang mengganggu, mimpi buruk, flashback, reaksi fisik yang berlebihan karena dipicu oleh kejadian traumatis serta mudah kaget. Sementara 2 orang lainnya tidak mengalami semua gejala tersebut. Hasil survei penelitian ke Desa menyatakan bahwa mayoritas pekerjaan warga yang terdampak longsor

ialah buruh pabrik, petani dan wiraswasta. Sementara warga yang berada di zona merah dan kuning mengungsi di tempat-tempat yang sudah disediakan. Terdapat banyak remaja-remaja aktif usia 12 tahun hingga 21 tahun yang tinggal di wilayah RW 10 sebanyak 150 orang, sehingga membuat para remaja tersebut mengalami trauma pasca bencana.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) Bencana Tanah Longsor Pada Remaja di Desa Cihanjuang Kabupaten Sumedang”.

Metode

Desain penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang menggambarkan *post traumatic stress disorder* (PTSD) di Desa Cihanjuang Kabupaten Sumedang.

Jumlah remaja sebanyak 91 remaja dengan rentan usia dari 12 – 21 tahun. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Quota Sampling*, yaitu pengambilan sampel secara kuota dilakukan dengan cara menetapkan sejumlah anggota sampel secara quantum atau jatah (Notoatmodjo, 2018). Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner PTSD terdiri dari 17 pertanyaan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan kuesioner. Data yang dikumpulkan berasal dari jawaban responden atas pertanyaan dari kuesioner yang diberikan oleh peneliti. Teknik pengolahan data terdiri dari empat tahap yaitu *editing* dimana pada tahap ini dilakukan pengecekan untuk memastikan kuesioner sudah terisi, *coding* yaitu memberikan kode pada saat memasukkan ke dalam program pengolahan data, *skoring* yaitu memberikan skor terhadap pertanyaan yang telah diberikan dalam kuesioner, *entry* data yaitu memasukkan hasil kuesioner yang sudah berbentuk kode (angka) ke dalam program pengolahan data, *processing* yaitu memasukkan data dari kuesioner ke dalam komputer.

Etika penelitian dalam penelitian ini pertama *informed consent* yaitu bentuk persetujuan bersedia menjadi responden, *anonymity* tidak mencantumkan nama responden pada kuesioner, *confidentiality* yaitu menjamin semua rahasia informasi responden oleh peneliti. Untuk mengetahui PTSD pada responden berdasarkan kuesioner yang diberikan oleh peneliti. Jawaban responden akan diolah dengan rumus yang telah ditentukan kemudian dipresentasikan. Detelah dipresentasikan dengan cara memberikan skor kemudian diinterpretasikan dengan

menggunakan dua kriteria yaitu PTSD dan NON PTSD.

Hasil

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Gambaran *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) pada Remaja Bencana Tanah Longsor di Desa Cihanjuang Kabupaten Sumedang

Kategori	Jumlah	Presentase (%)
PTSD	56	75,7
NON PTSD	18	24,3
Total	74	100

Berdasarkan Tabel 4.3 didapat hasil dari 74 remaja diketahui bahwa remaja yang mengalami PTSD sebanyak 56 remaja (75,7%).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian gambaran post traumatic stress disorder (PTSD) bencana tanah longsor pada remaja di desa cihanjuang kabupaten sumedang menunjukkan bahwa sebanyak 56 remaja (75,7%). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Bal (2008) yang menemukan 56% dari 293 anak dan remaja korban gempa bumi di Marmara Turki teridentifikasi mengalami PTSD setelah 3 tahun terjadinya bencana tersebut. Demikian dengan penelitian Tien et al. (2014) yang menyatakan sebanyak 5,7% remaja masih mengalami PTSD setelah 3 tahun terjadinya bencana di Wenchuan, China

Remaja yang teridentifikasi mengalami PTSD rata rata mereka sering muncul pikiran dan bayangan akan hal tersebut, mimpi buruk yang berulang, menghindari pikiran, percakapan, ingatan dan perasaan akan terjadi tersebut. Terbukti saat saat peneliti bertanya akan kejadian tersebut, maka respon dari responden seperti enggan untuk menjawab. Dan juga para remaja tersebut terindikasi sulit tidur, mudah tersinggung dan cepat marah, sulit berkonsentrasi, lebih waspada dan gelisah. Terbukti juga oleh peneliti bahwa responden mudah katen apabila mendengar suara keras yang tiba tiba muncul dan juga mudah panik. Gejala gejala tersebut sesuai dengan pertanyaan kuesioner dan juga sesuai dengan peneliti Sadock & Sadock (2010) Mengatakan, Adapun 3 kelompok tanda dan gejala yang dialami dengan gangguan PTSD, yakni merasakan kembali peristiwa trauma terdahulu (re-experiencing), menghindari hal hal yang berkaitan dengan peristiwa tersebut (avoidance/numbing) dan memiliki reaksi yang berlebihan atau waspada (hyperarousal).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Gambaran *Post Traumatic Tress Disorder* (PTSD) Bencana Tanah Longsor pada Remaja di Desa Cihanjuang Kabupaten Sumedang

dapat disimpulkan bahwa Gambaran *Post Traumatic Tress Disorder* (PTSD) Bencana Tanah Longsor pada Remaja di Desa Cihanjuang Kabupaten Sumedang berada dalam kategori terkena PTSD sebanyak 56 remaja (75,7%).

saran

1. Bagi Desa Cihanjuang Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada Desa Cihanjuang khususnya wilayah yang terkena longsor untuk lebih memperhatikan korban yang terdampak khususnya pada remaja dan anak dengan cara menyediakan sarana hiburan, serta bekerjasama dengan Puskesmas Sawah Dadap membuat program agar mengalihkan rasa trauma pasca bencana khususnya pada remaja.
2. Bagi Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleuit Bandung Hasil penelitian yang telah dilaksanakan ini dapat dijadikan bahan ilmu mahasiswa dalam memahami PTSD dan dapat dijadikan informasi khususnya dibidang keperawatan dasar dan literatur bagi pembaca khususnya mahasiswa Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleuit Bandung.
3. Bagi Puskesmas Sawah Dadap Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada Puskesmas Sawah Dadap untuk lebih memperhatikan dalam segi psikologis masyarakat Desa Cihanjuang yang terkena longsor atau terdampak dengan cara memberi edukasi dan motivasi pasca trauma khususnya pada remaja di Desa Cihanjuang.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya Berdasarkan hasil dari penelitian ini mengingat masih terdapat banyak kekurangan maka diharapkan untuk peneliti selanjutnya melakukan penelitian lebih lanjut seperti hubungan dukungan sosial terhadap PTSD.

Referensi

- American psychological Assosiation (2017).
[https://www.apa.org/search?query=P TSD](https://www.apa.org/search?query=P+TSD)
(diakses pada tanggal 10 maret 2021)
- Anwar, A. 2012. Pemetaan Daerah Rawan Longsor Di Lahan Pertanian Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai. Skripsi(tidak diterbitkan). Makasar: Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (2021).
Penananman vegetasi upaya mitigasi daerah rawan longsor.
Tersedia di :
<https://bnpb.go.id/berita/penanaman->

- vegetasi-upaya-mitigasi-daerah-rawan-longsor-kabupaten-sumedang
- Berita CNN Indonesia, (2021). Longsor Sumedang: 40 Orang Tewas, 1.126 Jiwa Terdampak dipublis Rabu, 03/02/2021 13:41 WIB. Tersedia di :
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210203131442-20-601730/longsor-sumedang-40-orang-tewas-1126-jiwa-terdampak>
- Centre for Posttraumatic Mental Health [CPMH]. (2017). Australian Guidelines for the Treatment of Acute Stress Disorder and Posttraumatic Stress Disorder Specific. Phoenix Australia, 1–6. Retrieved from www.phoenixaustralia.org
- Christady, Hardiyatmo H. 2012. Tanah Longsor dan Erosi Kejadian dan Penanganan. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Endiyono, Hidayah Novi Isnaini, 2018, Gambaran Post Traumatic Stress Disorder Korban Bencana Tanah Longsor Di Dusun Jemblung Kabupaten Banjarnegara, Jurnal Ilmiah ilmu- ilmu Kesehatan Vol.16 No.3 Tahun 2018: 1-5.
- Hawari, Dadang (2011). Manajemen, Stres, Cemas dan Depresi. Jakarta Balai penerbit PKUI Analisis
- Heir, Piatigorsky, & Weisæth, (2010). Longitudinal changes in recalled perceived life threat after a natural disaster. Vol 194
- Hidayat, Aziz A (2014). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Hurlock, E. B. (2004). Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi ke 5). Jakarta: Erlangga.
- J. D. Ford & Courtois, (2014). Treatment of complex trauma: a sequenced, relationship-Based Approach. New York, NY: Guilford Press, 378 pp.k (2th ed.). Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Kusmiran E. 2012. Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Salemba Medika: Jakarta
- Mahfuzhah (2019). *Skrining Post Traumatic Stress Disorder (PTSD) Pada Remaja Korban Banjir Bandang Kabupaten Garut Tahun 2016*. Skripsi:Universitas Padjadjaran
- Mayo Clinic. (2010). Post-traumatic stress disorder (PTSD). Retrieved January 24, 2019, from <https://www.mayoclinic.org/diseases-conditions/post-traumatic-stress-disorder/symptomscauses/syc-20355967?p=1>
- McDermott, B., Berry, H., & Cobham, V. (2012). Social connectedness: A potential aetiological factor in the

- development of child post-traumatic stress disorder. *Australian & New Zealand Journal of Psychiatry*, 46(2), 109–117.
<https://doi.org/10.1177/0004867411433950>
- Mintarjo, Sri. 2018. *Waspada Tanah Longsor*. Bandung : Pakar Raya
- Moksnes, U. K., Espnes, G. A., & Haugan, G. (2014). Stress, Sense of Coherence and Emotional Symptoms in Adolescents. *Psychology and Health*, 29(1), 32–49.
<https://doi.org/10.1080/08870446.2013.822868>
- National Health and Medical Research Council [NHMRC]. (2013). *Acute Stress Disorder & Posttraumatic Stress Disorder Australian Guidelines*. Melbourne, Victoria: Australian Centre for Posttraumatic Mental Health. Retrieved from www.acpmh.unimelb.edu.au
- Nooner, K. B., Linares, L. O., Batinjane, J., Kramer, R. A., Silva, R., & Cloitre, M. (2012). Factors Related to Posttraumatic Stress Disorder in Adolescence. *Trauma, Violence, & Abuse*, 13(3), 153–166.
<https://doi.org/10.1177/152483801247698>
- Notoatmodjo, Soekidjo (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam (2013). *Manajemen Keperawatan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta : Salemba edisi 4
- Nursalam (2015) *Manajemen Keperawatan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta : Salemba edisi 5
- PROVINSI JAWA BARAT (2021). Tersedia di : <https://jabarprov.go.id>.
- Rahmadian, Furqon, L.N., Rusmana, & Downs, (2016). *PREVALENSI PTSD DAN KARAKTERISTIK GEJALA STRESS PASCATRAUMA PADA ANAK DAN REMAJA KORBAN BENCANA ALAM*. Vol 3.
- Rahmat et al., (2018). *IMPLEMENTASI CULTURAL RESOURCE MANAGEMENT DALAM MITIGASI BENCANA PADA CAGAR BUDAYA DI INDONESIA*. Vol 2. Halaman : 427-436
- Ross, R., Foa, E. B., Davidson, J. R. T., & Frances, A. (1999). Expert Consensus Treatment Guidelines For Posttraumatic Stress Disorder: A Guide for Patients and Families. *Journal Clinical Psychiatri*, 60(suppl 11), 1–8. Retrieved from <http://www.moodtreatmentcenter.com/ptsd.pdf>
- Sa'id. M. A. 2015. *Mendidik Remaja Nakal: Panduan Praktis Seni Mendidik Dan*

- Berinteraksi Dengan Remaja.
Yogyakarta: Semesta Hikmah
- Sadock, B. J., & Sadock, V. A. (2010). Buku Ajar Psikiatri Klinis: Kaplan & Sadoc
- Sarwono, S. W. Psikologi Remaja Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013
- Sayed, S., Iacoviello, B. M., & Charney, D. S. (2015). Risk Factors for the Development of Psychopathology Following Trauma. *Current Psychiatry Reports*, 17(8),1–7. <https://doi.org/10.1007/s11920-015-0612-y>
- Sugiyono, (2016). Buku Metode Penelitian. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono, (2017) . Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Supriyono, Primus. 2014. Seri pendidikan pengurangan risiko bencana tanah longsor. Yogyakarta : Andi Offset
- Tentama Fatwa (2014). DUKUNGAN SOSIAL DAN POST-TRAUMATIC STRESS DISORDER PADA REMAJA PENYINTAS GUNUNG MERAPI. Vol.13 halaman 133-134
- Tian, Y., Wong, T. K., Li, J., & Jiang, X. (2014). Posttraumatic Stress Disorder and Its Risk Factors Among Adolescent Survivors Three Years After an 8.0 Magnitude Earthquake in China. *BMC Public Health*, 14(1), 1073. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-14-1073>
- Trickey, D., Siddaway, A. P., Meiser-Stedman, R., Serpell, L., & Field, A. P. (2012). A metaanalysis of risk factors for post-traumatic stress disorder in children and adolescents. *Clinical Psychology Review*, 32(2), 122–138. <https://doi.org/10.1016/J.CPR.2011.12.001>
- Valente, (2010).Social Networks and Health: Models, Methods, and Applications. New York: Oxford University Press
- Weems, C. F., Scott, B. G., Taylor, L. K., Cannon, M. F., Romano, D. M., & Perry, A. M. (2013). A Theoretical Model of Continuity in Anxiety and Links to Academic Achievement in Disaster-Exposed School Children, 25, 729–737. <https://doi.org/10.1017/S0954579413000138>
- WHO. (2003). Adolescent health. Retrieved March 3, 2019, from https://www.who.int/maternal_child_adolescent/adolescence/en

